

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan suatu tantangan bagi seluruh dunia pada masa sekarang. Populasi lansia saat ini meningkat dua kali lipat. Saat ini, di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050 (Yulianti & Aminah, 2022). Asia Timur dan Tenggara merupakan bagian dunia yang jumlah lansianya terbesar di seluruh dunia yaitu dengan jumlah 260 juta jiwa, lalu diikuti oleh Eropa dan Amerika Utara yaitu lebih dari 200 juta jiwa (Sacharissa & Teh, 2021).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia (lansia) berjumlah 30,16 juta jiwa pada 2021. Jawa Timur menjadi provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional, yakni mencapai 5,98 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 14,56% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 41,06 juta jiwa pada akhir tahun lalu. Provinsi dengan jumlah lansia terbanyak berikutnya adalah Jawa Tengah, yaitu sebanyak 5,1 juta jiwa. Sedangkan untuk pulau Sulawesi, jumlah

penduduk lansia terbanyak yaitu Sulawesi Selatan yakni mencapai 1 juta jiwa (Kemendagri, 2021). Dengan melihat persentase penduduk lansia di Sulawesi Selatan pada tahun 2020, kabupaten Bulukumba mencapai 10,86% penduduk lansia (Badan Pusat Statistika, 2020). Berdasarkan pendataan lansia tahun 2022 di desa Padangloang sebanyak 222 lansia dengan jumlah laki-laki 101 orang dan jumlah perempuan 121 orang.

Seiring dengan proses menua, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut dengan penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami lansia adalah penyakit demensia atau biasa dikenal dengan sebutan pikun. Demensia adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kerusakan fungsi kognitif (Erni Setiyorini & Ning Arti Wulandari, 2018). Penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (Kuswati et al., 2020). Penurunan fungsi kognitif sering dianggap wajar ketika dialami oleh lansia. Padahal kondisi ini sangat mengganggu kualitas kesehatan baik fisik maupun psikis serta dapat di cegah dengan melakukan terapi modalitas.

Untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia ada beberapa terapi modalitas yang bisa dilakukan yaitu, terapi *life review*, *reminiscence* atau terapi kenangan, senam otak, dan teka teki silang. Terapi *life review* merupakan terapi paling aman dan baik bagi lansia karena pada umumnya lansia sangat suka bercerita dan menceritakan tentang pengalaman hidupnya sehingga terapi ini dinilai cocok dengan lansia. Menurut teori Erickson dampak positif dari terapi *life review* yaitu meningkatnya perkembangan lansia serta meningkatkan integritas diri yang lebih baik (Avelina et al., 2022).

Berdasarkan fenomena atau masalah yang didapatkan oleh peneliti mengenai fungsi kognitif lansia di desa Padangloang bahwa masalah yang sering terjadi pada lansia yaitu menurunnya daya ingat (pelupa) atau menurunnya kemampuan pemahaman serta berbahasa. Lansia juga sulit memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Hasil wawancara dari petuguas kesehatan di desa Padangloang mengatakan tidak ada kegiatan untuk lansia dan tidak adanya layanan posyandu lansia di desa Padangloang serta pengetahuan lansia terhadap kesehatan masih rendah dikarenakan lansia yang terdapat pada desa tersebut jarang mendapatkan informasi tentang kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emilyani & Dramawan, (2019) tentang Pengaruh terapi *life review* terhadap kemampuan kognitif lansia demensia, dimana setelah diberikan terapi *life review* kemampuan kognitif lansia meningkat yang artinya terapi *life review* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif lansia dengan demensia. Hal juga serupa terlihat pada penelitian tentang aplikasi terapi *life review* dengan *snakes ladders game* untuk meningkatkan fungsi kognitif lansia yaitu berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat demensia pada lansia (Ayu et al., 2022). Begitu pula dengan Penelitian tentang terapi *life review* dengan metode menulis dan mendengar musik terhadap fungsi kognitif lansia juga memberi pengaruh terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia (Bulu & Ka'arayeno, 2019). Berdasarkan uraian latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi *life review* terhadap kemampuan fungsi kognitif lansia di wilayah desa Padangloang Kabupaten Bulukumba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada pengaruh terapi *life review* terhadap kemampuan fungsi kognitif lansia di wilayah desa Padangloang Kabupaten Bulukumba".

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi *life review* terhadap kemampuan fungsi kognitif lansia.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui fungsi kognitif lansia sebelum pemberian terapi *life review* di desa Padangloang Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui fungsi kognitif lansia sesudah pemberian terapi *life review* di desa Padangloang Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi *life review* terhadap kemampuan fungsi kognitif lansia di desa Padangloang Kabupaten Bulukumba

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi dalam bidang keperawatan gerontik khususnya mengenai perawatan lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif dengan pendekatan terapi non farmakologis berupa terapi *life review*.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi dalam meningkatkan fungsi kognitif yang stabil dan diharapkan dapat memberikan evaluasi yang baik bagi perkembangan fungsi kognitif lansia dengan pemberian

terapi *life review*.